

**BAB III**  
**PROFIL DESA NAWIN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Nawin merupakan salah satu Desa yang berada di Jakan Basuki Rahmat yang menghubungkan antara kecamatan Tanjung ke Kecamatan Muara Uya. Adapun Desa Nawin memiliki luas yakni 5.555 Km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk mencapai 2.581 jiwa. Sedangkan luas wilayah menurut penggunaannya adalah luas tanah sawah mencapai 135,25 Ha, luas tanah kering mencapai 302,48 Ha, luas tanah basah 16.00 Ha, luas tanah perkebunan 1.421.00 Ha, luas fasilitas umum 3,28 Ha, total luas wilayah berdasarkan penggunaannya adalah 1.878.00 Ha.<sup>1</sup>

1. Batas Kelurahan

Tabel 4.1 Batas wilayah yang berdekatan dengan Desa Nawin

No	Letak	Perbatasan
1	Sebelah Utara	Desa Bongkang Kecamatan Haruai
2	Sebelah Selatan	Desa Halong Kecamatan Haruai
3	Sebelah Timur	Desa Catur Karya Kecamatan Haruai
4	Sebelah Barat	Desa Hayup Kecamatan Haruai

---

<sup>1</sup> Profil Desa Nawin Kecamatan Haruai 2021.

## 2. Konsidi Sosial Keagamaan Masyarakat

Penduduk masyarakat Desa Nawin Kecamatan Haruai memiliki kondisi sosial keagamaan yang cukup baik, ini dapat kita lihat dari bagaimana masyarakat Desa Nawin tidak semua masyarakatnya memeluk agama Islam, namun ada juga yang memeluk agama Kristen dan Katolik. Sikap toleransi mereka tergambar dengan adanya Gereja-Gereja, Musholla, dan Masjid yang di bangun di desa tersebut.<sup>2</sup>

Agama Islam sendiri khususnya di Desa Nawin mempunyai berbagai macam ragam kegiatan keagamaan, mulai dari hari-hari besar Islam yang rutin dilaksanakan seperti tahun baru Islam (Hijriah), mauid Nabi Muhammad, *Isra' Mi'raj*, dan yang baru-baru ini yaitu hari *'Asyura*, dan berbagai macam kegiatan lainnya. Selain itu ada juga kegiatan majelis-majelis ilmu, pembacaan sholawat Burdah, ratib al-Hadad dan al-Athas. Kegiatan keagamaan di Desa Nawin juga banyak diikuti oleh pemuda dan pemudi masyarakat tersebut, sehingga hal ini dapat mencerminkan bahwa kondisi sosial keagamaan sangatlah baik sebab banyak ragam kegiatan keagamaan yang menjadi pondasi agama bagi masyarakat. Meski di Desa ini memiliki Masjid dan Gereja-Gereja yang berdiri tegak mereka tetap saling menghormati antara satu dengan yang lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hasil Observasi di Desa Nawin, 15 Agustus, 2022.

<sup>3</sup>Hasil Observasi di Desa Nawin, 15 Agustus, 2022.

## B. Tipologi Beragama

### 1. NU (Nahdatul Ulama)

NU atau nahdatul ulama didirikan oleh K.H Hasyim Asy'ari yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926. Aliran ini mengikut, mereka juga mengamalkan Yâsîn, tahlil, ziarah kubur, manaqib, barjanji, dan yang lainnya.<sup>4</sup> Berdirinya Nahdatul Ulama tak bisa dilepaskan dengan upaya mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jamaah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, sunnah, ijma' dan qiyas. Sebagaimana dikutip oleh Mustofa Basri terdapat tiga subtansi, yakni:

- a. Dalam hukum islam menganut salah satu ajaran dari empat mazhab yakni Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali, dalam praktiknya Nahdatul Ulama menganut kuat mazhab syafi'i.
- b. Dalam soal tauhid mengikut aqidah ajaran imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan imam Abu Mansur Al-Maturidi.
- c. Dalam bidang tasawuf menganut dasar-dasar ajaran Imam Abu Qasim Al-Junaidi.<sup>5</sup>

### 2. Muhammadiyah

Pendiri Muhammadiyah yakni K.H Ahmad Dahlan dilahirkan di Yogyakarta pada tahun 1869 M, nama kecil beliau Muhammad Darwis putra dari K.H Abu Bakar bin Abi Sulaiman, khatib di masjid besar Kesultanan Yogyakarta. Ibunya adalah Putri Haji Ibrahim seorang penghulu. Amalan yang dilakukan Muhammadiyah berbeda dengan NU, mereka tidak mengamalkan Yâsîn, tahlil,

---

<sup>4</sup>Fuad Fahrudin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2009), 50

<sup>5</sup>Lathiful Khuluk, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang), 56.

manaqib, dan yang lainnya. Ajaran Muhammadiyah mengikut paham salafus salih (Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim, Muhammad bin Abdul Wahab), rujukan hukum yang diambil yakni Al-Qur'an, sunnah, dan tarjih (memilih pendapat yang terkuat).<sup>6</sup>

Usaha dan kegiatan Muhammadiyah dikelompokkan pada empat bidang yakni sebagai berikut:

- a. Bidang keagamaan, ini meliputi tuntunan dan pedoman dalam bidang aqidah, ibadah, akhlak dan muammalah berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, mendirikan masjid dan mushulla sebagai tempat srana ibadah.
- b. Bidang pendidikan, yang meliputi pendidikan yang berorientasi kepada perpaduan antara sistem pendidikan umum dan sistem pesantren.
- c. Bidang sosial kemasyarakatan, bidang ini meliputi kegiatan dalam bentuk amal usaha rumah sakit, rumah bersalin, poliklinik, balai pengobatan, apotik, panti asuhan anak yatim.
- d. Bidang partisipasi polotik, dalam hal ini Muhammadiyah yang bukan partai politik, akan tetapi berpartisipasi politik Muhammadiyah dalam melakukan 'amr ma'ruf nahi munkar dan memberikan etika, moral dan akhlakul karimah terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah dan masyarakat.<sup>7</sup>

### 3. Salafi

Salafi yang dimaksud ialah mereka yang tergolong dalam suatu gerakan dakwah yang ingin meneladani perilaku dan perjuangan Nabi Muhammad yang

---

<sup>6</sup>ST Rajih Rusydi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, dan Tokoh), Jurnal Tarbawi, Vol. 1, No. 2, 140.

<sup>7</sup>ST Rajih Rusydi, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha di Bidang Pendidikan, dan Tokoh), 143.

dipahami secara tekstual. Dalam kategori ini ada dua kelompok salafi. Pertama, salafi Saudi yakni mereka yang menjadi alumni perguruan tinggi di Saudi Arabia. Kedua, salafi Yamani, yakni mereka yang menjadi alumni dari perguruan tinggi Yaman.

Aliran salafi masuk wilayah Indonesia sekitar tahun 1980, dalam jamaah salafi tidak ada senioritas dan penokohan. Salafi menganggap bahwa ulama, kiyai, para ahli, dan sebagainya merupakan panutan yang harus dipatuhi. Pegangan mereka dalam agama lebih kepada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang disampaikan Rasulullah Saw. dan atsar para sahabat.<sup>8</sup> Diantara karakteristik pengikut kelompok salafi yang bisa diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Jamaah kelompok salafi pada umumnya memakai jubah dan celana congklang (di atas mata kaki).
- b. Mereka memelihara jenggot dan mencukur kumis.
- c. Ibadah yang khas, seperti shalat jamaah mereka memeliharanya dengan baik dan konsisten.
- d. Tidak suka diajak dialog, meskipun dialog agama terutama apabila orang atau sekelompok orang yang mengajak dialog dianggap telah menyimpang dari ajaran Islam.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Abdul Rohman, Karakteristik Kelompok Aliran Islam Dalam Merespons *Islamic Social networking* di Kabupaten Banyumas, Jurnal Pendidikan Karakter, No. 2, Juni 2014, 206.

<sup>9</sup>Abdul Rohman, Karakteristik Kelompok Aliran Islam Dalam Merespons *Islamic Social networking* di Kabupaten Banyumas, 207.